

HUBUNGAN FAKTOR EUCS DENGAN MANFAAT PENGGUNAAN SIMPUS DI PUSKESMAS WILAYAH KOTA SURAKARTA

Endah Cahya Mursiam^{1*}, Noor Alis Setiyadi²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta^{1,2}

**Corresponding Author : cahyamursiamendah@gmail.com*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi di sektor kesehatan semakin berkembang, mendorong penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk mengembangkan efisiensi dan kualitas layanan. Sejak 2011, implementasi SIMPUS di Kota Surakarta belum optimal, dan hingga kini belum ada evaluasi menyeluruh terkait kepuasan penggunaanya. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Kota Surakarta menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS). Pendekatan studi yang diterapkan berupa observasional analitik dengan metode kuantitatif serta rancangan *cross-sectional*. Populasi sebanyak 172 pekerja dari 17 puskesmas di Wilayah Kota Surakarta. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 120 orang yang diperoleh menggunakan rumus *Slovin* dan teknik pengambilan secara memilih kelompok secara acak (*Cluster Sampling*). Penelitian ini menganalisis variabel *Content*, *Format*, *Accuracy*, *Timeliness*, dan *Ease of Use*. Data dihimpun dari kuesioner dan dianalisis memakai metode univariat serta uji bivariat *Chi-square*. Hasil analisis mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara *Content* ($p = 0,017$), *Format* ($p = 0,000$), *Timeliness* ($p = 0,000$), dan *Ease of Use* ($p = 0,021$) dengan manfaat nyata penggunaan SIMPUS, sementara *Accuracy* tidak memiliki hubungan signifikan ($p = 1,000$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan aspek isi, format, ketepatan waktu, dan kemudahan penggunaan berperan penting di dalam keberhasilan implementasi SIMPUS. Oleh karena itu, optimisasi sistem diperlukan untuk meningkatkan kepuasan penggunaan dan efektivitas layanan kesehatan di Puskesmas Kota Surakarta.

Kata kunci : EUCS, kepuasan pengguna, SIMPUS

ABSTRACT

Advances in information technology in the health sector are growing, encouraging the implementation of the Puskesmas Management Information System (SIMPUS) to develop efficiency and service quality. Since 2009, the implementation of SIMPUS in Surakarta City has not been optimal, and until now there has been no comprehensive evaluation regarding user satisfaction. The study approach applied is in the form of observational analysis with quantitative methods and cross-sectional design. The population is 172 workers from 17 health centers in the Surakarta City Area. This study involved a sample of 120 people obtained using the Slovin formula and the Cluster Random Sampling technique. This study analyzes the variables Content, Format, Accuracy, Timeliness, and Ease of Use. Data were collected from questionnaires and analyzed using the univariate method and the Chi-square bivariate test. The results of the analysis revealed that there was a significant relationship between Content ($p = 0.017$), Format ($p = 0.000$), Timeliness ($p = 0.000$), and Ease of Use ($p = 0.021$) with the real benefits of using SIMPUS, while Accuracy had no significant relationship ($p = 1.000$). These findings confirm that improving aspects of content, format, timeliness, and ease of use play an important role in the successful implementation of SIMPUS. Therefore, system optimization is needed to increase user satisfaction and the effectiveness of health services at the Surakarta City Health Center.

Keywords : SIMPUS, user satisfaction, EUCS

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi terus berkembang pesat dengan berbagai inovasi baru, baik yang sederhana maupun yang kompleks (Pratomo et al., 2023). Dalam masa digital,

teknologi informasi berkontribusi secara fundamental dan tak terpisahkan dari berbagai sektor kehidupan (Amelinda et al., 2024). Teknologi ini tidak hanya digunakan dalam sektor publik (Mugiarto et al., 2023), tetapi juga dalam bidang kesehatan (Ariyanto et al., 2023), di mana Puskesmas membutuhkan sistem informasi yang handal untuk mendukung kelancaran berbagai aktivitasnya (Roziqin et al., 2021). Salah satu contoh nyata dari perkembangan ini adalah kemunculan sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Perkembangan teknologi informasi dalam sektor kesehatan memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi, koordinasi perawatan, dan hasil klinis. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pelacakan data yang lebih akurat dan mengurangi kesalahan manusia, yang pada akhirnya mendukung kinerja tenaga kesehatan (Cholik, 2021).

Ketentuan ini didukung oleh Peraturan Kementerian Kesehatan RI No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, yang wajibkan setiap Puskesmas untuk mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), baik dalam bentuk elektronik maupun non-elektronik, guna mengoptimalkan pengelolaan dan penyediaan informasi kesehatan secara lebih efisien. SIMPUS merupakan inovasi penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas dengan menggunakan teknologi komputerisasi, yang membuat pengelolaan data pasien lebih terstruktur dan efisien. Proses pendaftaran hingga pelaporan menjadi lebih cepat dan akurat, mendukung manajemen dengan menyediakan laporan yang membantu pengambilan keputusan dan optimalisasi pelayanan kesehatan (Apriliana, 2024; Roziqin et al., 2021). Penggunaan SIMPUS berbasis elektronik juga mempermudah pencatatan dan pelaporan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan keteraturan administrasi di tingkat kabupaten atau kota (Suryandari, 2023).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Indonesia masih mengalami beragam hambatan dalam penerapannya, termasuk keterbatasan fasilitas teknologi, minimnya pelatihan bagi tenaga kesehatan, serta kurang optimalnya integrasi data (Prasojo, 2024). Banyak Puskesmas, terutama di wilayah terpencil, masih mengalami kesulitan dalam mengakses internet dan memiliki keterbatasan perangkat keras, yang berdampak pada efektivitas penggunaan SIMPUS (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Selain itu, kurangnya pengetahuan serta keterampilan tenaga kesehatan dalam mengoperasikan sistem ini menyebabkan fitur yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal (Adrianti & Usman, 2018). Proses integrasi SIMPUS dengan sistem lain, seperti P-Care BPJS dan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS), juga masih menghadapi kendala teknis dan regulasi (Restu, 2022). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta kebijakan yang mendukung interoperabilitas sistem agar SIMPUS dapat lebih efektif dalam mendukung pelayanan kesehatan di Indonesia.

Kepuasan komputasi pengguna akhir (*End-User Computing Satisfaction* atau EUCS) adalah faktor penting dalam menilai keberhasilan sistem informasi, yang mengukur sejauh mana sistem memenuhi kebutuhan dan harapan penggunanya (Nurdin & Lubis, 2024). Model EUCS, yang diperkenalkan oleh Doll dan Torkzadeh, mengevaluasi kepuasan pengguna berdasarkan lima dimensi utama: konten, akurasi, format, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu (Padalia & Natsir, 2022; Nawangsari et al., 2023). Model ini telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian dan tetap andal meskipun diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa (Pratomo et al., 2023). EUCS memungkinkan penilaian terhadap sistem informasi dengan membandingkan ekspektasi pengguna terhadap kenyataan yang mereka alami dalam penggunaan sistem, termasuk pada aplikasi seperti e-learning dan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) (Anderjovi et al., 2022). Oleh karena itu, pengukuran kepuasan pengguna melalui EUCS menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan implementasi sistem informasi (Suryaningtyas et al., 2022).

Pada penelitian terdahulu mengenai kepuasan pengguna SIMPUS menunjukkan bahwa faktor dalam model EUCS berperan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi

di layanan kesehatan. Suryaningtyas (2022) menemukan bahwa aspek seperti *content* ($p\text{-value} = 0,025 \leq 0,05$), *accuracy* ($p\text{-value} = 0,037 \leq 0,05$), *timeless* ($p\text{-value} = 0,002 \leq 0,05$), *ease of use* ($p\text{-value} = 0,024 \leq 0,05$) memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan pengguna sistem *bridging SIMPUS* dan *P-Care*, sementara format ($p\text{-value} = 0,063 \geq 0,05$) tidak berpengaruh. Temuan serupa dikemukakan oleh Adiningsih dkk. (2022), yang mengungkapkan bahwa kualitas informasi dan sistem memiliki korelasi dengan penggunaan dan kepuasan pengguna E-Puskesmas di Puskesmas I Denpasar Selatan ($p\text{-value } 0,012 < 0,05$). Selain itu, Adrianti dan Usman (2018) juga membuktikan bahwa faktor EUCS berdampak signifikan terhadap manfaat nyata penggunaan sistem di Puskesmas Sawah Besar Jakarta ($p\text{ value } 0,000 < 0,05 = 4,093 + 0,292$, dengan metode EUCS terbukti efektif dalam mengevaluasi dan meningkatkan pengalaman pengguna SIMPUS. Penelitian ini menegaskan bahwa memahami faktor EUCS dapat membantu meningkatkan implementasi dan manfaat sistem informasi elektronik di layanan kesehatan, sekaligus mendorong penelitian lebih lanjut untuk optimalisasi sistem.

Berdasarkan studi pendahuluan, Puskesmas di Kota Surakarta telah menggunakan SIMPUS untuk mendukung pelayanan kesehatan sejak 2011. Namun, penerapannya belum belum sepenuhnya optimal dan masih mengalami berbagai kendala. Kepuasan pengguna dipandang sebagai salah satu elemen krusial dalam keberhasilan penerapan Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna SIMPUS melalui menerapkan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) untuk memastikan penerapan SIMPUS yang lebih baik di Kota Surakarta. Sampai saat ini, belum ada penilaian keseluruhan tentang kepuasan pengguna SIMPUS di wilayah ini. Fakta ini diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Restu Candra Suryaningtyas dkk. pada 2022, yang menemukan bahwa penggunaan sistem *bridging SIMPUS* dan Primary Care (P-Care) BPJS di Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Surakarta belum optimal dan masih mengalami masalah.

Penelitian oleh Anggi P. A. Gita et al. pada 2023 di Puskesmas Sibela Surakarta juga menunjukkan pentingnya analisis kepuasan tenaga kesehatan terhadap SIMPUS, dengan menekankan bahwa kepuasan pengguna menjadi tolok ukur penting dalam suksesnya implementasi sistem informasi manajemen puskesmas. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Kota Surakarta menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS).

METODE

Riset ini menerapkan metode observasional analitik dengan pendekatan berbasis kuantitatif dan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2024 hingga Januari 2025 di 17 Puskesmas di Kota Surakarta, Jawa Tengah, yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Variabel penelitian adalah variabel-variabel dari metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) meliputi : Variabel independen dalam penelitian ini mencakup atas 5 aspek yaitu *content* (menyajikan informasi sesuai kebutuhan penggunaan), *format* (tampilan yang jelas dan menarik), *accuracy* (memastikan akurasi data yang diolah), *timeliness* (ketepatan waktu dalam penyediaan informasi), dan *ease of use* (memudahkan penggunaan dalam pengolahan data). Variabel dependen adalah *Net Benefit* (mengukur manfaat dan keuntungan keseluruhan dari suatu keputusan atau tindakan).

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas SIMPUS di Puskesmas wilayah kota Surakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 172 petugas. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian. Teknik pengambil sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kelompok-kelompok kecil dari populasi yang ditentukan secara acak. Dalam penelitian ini, 17 Puskesmas di Kota Surakarta dikelompokkan berdasarkan kecamatan

sebagai dasar pembentukan *cluster* penelitian. Kota Surakarta sendiri terdiri dari lima kecamatan, yaitu Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres, dan Banjarsari, sehingga setiap kecamatan memiliki peluang yang sama untuk terwakili dalam penelitian. Dari lima kecamatan tersebut, beberapa Puskesmas dipilih secara acak untuk dijadikan *cluster* penelitian. Setelah *cluster* ditentukan, seluruh petugas di Puskesmas yang termasuk dalam *cluster* terpilih otomatis menjadi bagian dari sampel penelitian, tanpa dilakukan pemilihan individu secara terpisah. Sampel dalam penelitian ini mencangkup petugas yang memiliki akses langsung ke sistem SIMPUS di Puskesmas wilayah kota Surakarta. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%. Tingkat presisi yang digunakan dalam penentuan sampel adalah 5%, dengan derajat kepercayaan 95%. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 120 responden.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi pada setiap instrument. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan SPSS Statistic 20,0. Dinyatakan valid apabila kriteria validitas ditentukan dengan nilai r-hitung dibandingkan r-tabel pada signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20,0. Dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari $> 0,60$. Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang disebarluaskan kepada 30 responden di puskesmas Colomadu I dilakukan untuk pengecekan apakah terdapat pertanyaan dalam kuesioner yang belum terisi atau jawabannya masih belum lengkap atau terdapat kesalahan dalam pengisian kuesioner. Hasil uji validitas adalah 10 pertanyaan dari 15 pertanyaan pada variabel *Content* (menyajikan informasi sesuai kebutuhan penggunaan) valid, 10 pertanyaan dari 16 pertanyaan pada variabel *format* (tampilan yang jelas dan menarik) valid, 9 pertanyaan dari 14 pertanyaan pada variabel *accuracy* (memastikan akurasi data yang diolah) valid, 9 pertanyaan dari 14 pertanyaan pada variabel *timeliness* (ketepatan waktu dalam penyediaan informasi) valid, 10 pertanyaan dari 15 pertanyaan pada variabel *ease of use* (memudahkan penggunaan dalam pengolahan data) valid dan 11 pertanyaan dari 19 pertanyaan pada variabel *Net Benefit* (mengukur manfaat dan keuntungan keseluruhan dari suatu keputusan atau tindakan) valid. Hasil uji reliabilitas ke enam variabel dinyatakan reliabel dengan variabel *Content* 0,698, *Format* 0,859, *Accuracy* 0,863, *Timeliness* 0,877, *Ease of Use* 0,616 dan *Net Benefit* 0,707.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup atas 5 aspek yaitu *content* (menyajikan informasi sesuai kebutuhan penggunaan) dengan 11 pertanyaan, *format* (tampilan yang jelas dan menarik) dengan 10 pertanyaan, *accuracy* (memastikan akurasi data yang diolah) dengan 9 pertanyaan, *timeliness* (ketepatan waktu dalam penyediaan informasi) dengan 9 pertanyaan, dan *ease of use* (memudahkan penggunaan dalam pengolahan data) dengan 10 pertanyaan. Sementara itu, variabel dependen adalah *Net Benefit* (mengukur manfaat dan keuntungan keseluruhan dari suatu keputusan atau tindakan) dari penggunaan SIMPUS dengan 11 pertanyaan. Setiap variabel dalam kuesioner dinilai menggunakan skala *Likert*, dengan pernyataan positif pada kuesioner di beri tingkat penilaian mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) = 5, Tidak Setuju (TS) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Setuju (S) = 2, hingga Sangat Setuju (SS) = 1. Sedangkan pernyataan negatif pada kuesioner di beri tingkat penilaian mulai dari Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, hingga Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Data dianalisis menggunakan teknik univariat dan bivariat. Untuk analisis bivariat, digunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika tabel kontingensi lebih dari 2x2, digunakan uji *Pearson Chi-Square* sebagai alternatif. Hipotesis diterima jika nilai *p* kurang dari 0,05 dan ditolak jika lebih dari 0,05. Penelitian ini memiliki kode etik No. 5470/B.1/KEPK-FKUMS/XII/2024.

HASIL

Hasil analisis univariat disusun dalam bentuk tabel yang mengilustrasikan distribusi frekuensi (n) dan persentase (%) dari masing-masing variabel yang diteliti, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. *End User Computing Satisfaction (EUCS) dengan Manfaat Nyata Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta*

Variabel	n	%
Content		
Kurang puas	60	50
Sangat puas	60	50
Rata-rata ± SD	20,2 ± 4,5	
Median (Min-maks)	19,5 (12-31)	
Format		
Kurang puas	56	46,7
Sangat puas	64	53,3
Rata-rata ± SD	21 ± 4,5	
Median (Min-maks)	23 (11-32)	
Accuracy		
Kurang puas	47	39,2
Sangat puas	73	60,8
Rata-rata ± SD	21,6 ± 4	
Median (Min-maks)	22 (11-31)	
Timeliness		
Kurang puas	57	47,5
Sangat puas	63	52,5
Rata-rata ± SD	21,1 ± 5,2	
Median (Min-maks)	22 (9-38)	
Ease Of Use		
Kurang puas	52	43,3
Sangat puas	68	56,7
Rata-rata ± SD	23,1 ± 4	
Median (Min-maks)	24 (15-32)	
Manfaat Nyata		
Kurang bermanfaat	56	46,7
Sangat bermanfaat	64	53,3
Rata-rata ± SD	23,8 ± 5	
Median (Min-maks)	25 (11-34)	
Total	120	100

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis univariat terhadap 120 responden mengungkapkan bahwa secara umum, petugas merasa puas dengan SIMPUS berdasarkan lima variabel yang diukur, yaitu (*Content, Format, Accuracy, Timeliness, Ease of Use*). Pada variabel *Content*, setengah dari responden menyatakan puas (50%). Untuk variabel *Format*, tingkat kepuasan mencapai 53,3%, sementara pada variabel *Accuracy*, sebagian besar responden merasa puas (60,8%). Kepuasan terhadap variabel *Timeliness* juga cukup tinggi, dengan 52,5% responden menyatakan puas. Begitu pula pada variabel *Ease of Use*, mayoritas responden merasa puas

(56,7%). Selain itu, 53,3% responden menilai bahwa manfaat nyata (*Net Benefit*) dari EUCS sangat berguna bagi SIMPUS.

Hasil analisis bivariat disajikan dalam tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi serta nilai hubungan antar variabel, sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hubungan Faktor *End User Computing Satisfaction* (EUCS) dengan Manfaat Nyata Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta

Variabel	Manfaat Nyata				Total		<i>p-value</i>	
	Kurang Bermanfaat		Sangat Bermanfaat		n	%		
	n	%	n	%				
<i>Content</i>								
Kurang Puas	35	58,3	25	41,7	60	100	0,017	
Sangat Puas	21	35	39	65	60	100		
<i>Format</i>								
Kurang Puas	42	75	14	25	56	100	0,000	
Sangat Puas	14	21,9	50	78,1	64	100		
<i>Accuracy</i>								
Kurang Puas	22	46,8	25	53,2	47	100	1,000	
Sangat Puas	34	46,6	39	53,4	73	100		
<i>Timeliness</i>								
Kurang Puas	38	66,7	19	33,3	57	100	0,000	
Sangat Puas	18	28,6	45	71,4	63	100		
<i>Ease Of Use</i>								
Kurang Puas	31	59,6	21	40,4	52	100	0,021	
Sangat Puas	25	36,8	43	63,2	68	100		

Hasil analisis bivariat, menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara *Content* (*p*-value 0,017), *Format* (*p*-value 0,000), *Timeliness* (*p*-value 0,000), dan *Ease of Use* (*p*-value 0,021) dengan manfaat nyata penggunaan SIMPUS di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta. Namun, *Accuracy* tidak mengindikasikan keterkaitan yang signifikan, karena memiliki *p*-value 1,000. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Content*, *Format*, *Timeliness*, dan *Ease of Use* berpengaruh terhadap manfaat nyata penggunaan SIMPUS di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta.

PEMBAHASAN

Hubungan *Content* dengan Manfaat Nyata Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 responden (65%) merasa puas dengan penggunaan SIMPUS di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta, terutama dalam aspek *Content* (isi). Aspek ini sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam suatu sistem. Kepuasan pengguna meningkat ketika informasi yang diberikan oleh sistem lengkap, sesuai dengan kebutuhan, dan selalu diperbarui tanpa kendala (Siregar, 2021; Simatupang & Zagoto, 2024). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Alfiansyah dkk. (2020), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa puas dan mengindikasikan keterkaitan antara variabel *content* dengan kepuasan pengguna system karena fitur dalam sistem telah mencakup kebutuhan mereka, sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan. Namun, hasil berbeda dengan penelitian Zulkarina, A. N., & Fannya, P. (2022), yang menunjukkan bahwa *Content* pada tingkat kenyamanan petugas masih belum optimal karena sistem belum dapat menyajikan laporan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa *Content* yang lengkap, akurat, dan mudah diakses dalam SIMPUS sangat penting untuk membantu tenaga medis serta staf administrasi dalam mengambil

keputusan dengan lebih cepat dan efisien. Dengan informasi yang relevan dan selalu diperbarui, pengguna dapat memanfaatkan sistem secara optimal guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Kota Surakarta.

Hubungan Format dengan Manfaat Nyata Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 responden (78,1%) merasa puas dengan manfaat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta, khususnya dalam hal *format* (tampilan). *Format* memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna karena mencakup elemen tampilan dan estetika yang membuat sistem lebih nyaman digunakan. Tampilan yang baik membantu pengguna bekerja lebih efisien dan memahami informasi dengan lebih jelas, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Setyoningrum, 2020; Putra & Prehanto, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Zulkarina, A. N., & Fannya, P. (2022), yang menyatakan bahwa *format* sesuai dengan keinginan responden karena penggunaan perpaduan warna yang harmonis dan penyajian informasi yang transparan, yang memudahkannya menyelesaikan tugas. Akan tetapi, hasil temuan ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artanto et al. (2023), yang menyatakan bahwa *format* tidak memiliki hubungan dengan kepuasan pengguna *OpenLearning*. Sebaliknya, pengguna lebih mengutamakan aspek kemudahan penggunaan, relevansi informasi, serta keandalan sistem dalam proses pembelajaran.

Meskipun tampilan penting, fungsionalitas dan aksesibilitas lebih berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, *format* yang baik dalam SIMPUS memastikan tampilan yang jelas dan estetis, sehingga memudahkan tenaga medis dan staf administrasi dalam mengakses serta memahami informasi dengan cepat. Dengan penyajian informasi yang terstruktur dan mudah dibaca, efektivitas kerja meningkat, yang pada gilirannya memberikan manfaat nyata dalam penyediaan layanan kesehatan di Puskesmas Kota Surakarta.

Hubungan Accuracy dengan Manfaat Nyata Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta

Berdasarkan penelitian mengenai variabel keakuratan (*accuracy*), diketahui bahwa 39 responden (53,4%) merasa puas dengan manfaat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta. Variabel *accuracy* berperan penting dalam kepuasan pengguna, yang diukur berdasarkan tingkat keakuratan data yang ditampilkan oleh sistem dan seberapa sering kesalahan terjadi dalam pengolahan data (Darwati & Fitriyani, 2022). Hasil temuan ini selaras dengan penelitian Adiputra, yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna terhadap tingkat keakuratan SIMPUS masih tergolong rendah.

Fakta ini terlihat dari banyaknya pengguna yang belum secara menyeluruh merasakan puas dengan *accuracy*, sebab data yang disajikan masih belum sepenuhnya tepat (Adiputra & Garmelia, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa *accuracy* tidak memiliki hubungan signifikan dengan manfaat yang diterima pengguna SIMPUS di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta, karena sistem kerap mengalami gangguan dan data yang disajikan belum secara keseluruhan tepat. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara *accuracy* dan kepuasan pengguna (Restu, 2022).

Hubungan Timeliness dengan Manfaat Nyata Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap variabel ketepatan waktu (*timeliness*), diketahui bahwa 45 responden (71,4%) merasa puas dengan manfaat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta. Menurut teori Doll & Torkzadeh dalam Putri (2020), ketepatan waktu memengaruhi kepuasan pengguna, karena sistem *real-time* dapat memproses

permintaan dengan cepat dan menampilkan hasil tanpa menunggu lama. Pengguna juga lebih puas jika sistem selalu memberikan informasi terbaru. Fenomena ini terjadi di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta, di mana informasi yang cepat dan tepat waktu dianggap sangat membantu tenaga kesehatan dalam mengalokasikan pelayanan yang lebih baik. Data yang selalu diperbarui meningkatkan efisiensi kerja dan mendukung pengambilan keputusan medis serta administratif. Syahputri (2020) juga menjelaskan bahwa ketepatan waktu dalam laporan sangat penting untuk menyajikan informasi yang relevan, karena informasi yang tersedia tepat waktu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat berdampak negatif bagi instansi. Selain itu, penelitian ini diperkuat oleh temuan Khomariyah et al. (2024), yang menyatakan bahwa variabel ketepatan waktu memiliki hubungan dengan penggunaan SIMPUS di Puskesmas Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, karena sistem informasi di lokasi tersebut dinilai mampu menyediakan data yang sesuai dengan kebutuhan secara real-time.

Hubungan *Ease Of Use* dengan Manfaat Nyata Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta

Dalam riset yang dijalankan sehubungan dengan kemudahan penggunaan (*ease of use*), ditemukan bahwa 43 responden (63,2%) merasa puas dengan manfaat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta. Kepuasan pengguna dalam hal kemudahan penggunaan bergantung pada sejauh mana sistem dapat dioperasikan, dipelajari, dan dipahami dengan mudah (Putri, et al., 2020). Ini mencakup interaksi yang intuitif, adanya menu bantuan, kecepatan dalam memahami sistem, serta kemudahan mengajarkan pengguna baru (Simatupang & Zagoto, 2024). Sistem yang ramah pengguna (*user-friendly*) tidak hanya mempermudah proses input, pengolahan, dan output data, tetapi juga dilengkapi dengan petunjuk yang jelas agar pengguna tidak merasa kesulitan saat menggunakannya (Setiyani et al., 2021). Semakin tinggi kemudahan penggunaan SIMPUS, semakin besar manfaat yang dirasakan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas mereka.

Kemudahan dalam pengoperasian, pemahaman, serta adanya menu bantuan dan petunjuk yang jelas dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, serta mendukung produktivitas dan efektivitas layanan kesehatan di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki hubungan yang signifikan dengan manfaat nyata bagi pengguna SIMPUS di Puskesmas Wilayah Kota Surakarta.

KESIMPULAN

Implementasi SIMPUS di Puskesmas Kota Surakarta menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi pada beberapa variabel, seperti *Content* (p-value 0,017), *Format* (p-value 0,000), *Timeliness* (p-value 0,000), dan *Ease of Use* (p-value 0,021), meskipun *accuracy* (p-value 1,000) tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan manfaat nyata penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pengguna puas dengan berbagai fitur SIMPUS, ada aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam keakuratan data yang disajikan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada aspek *accuracy* untuk memastikan informasi yang disediakan lebih akurat dan bebas dari kesalahan. Pengembangan sistem selanjutnya harus fokus pada peningkatan keakuratan data dan pembaruan fitur agar lebih memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan manfaat maksimal dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta serta Dinas Kesehatan Kota Surakarta, serta 17

Puskesmas di Kota Surakarta atas partisipasi, bantuan, dan kolaborasinya selama penelitian ini. Penelitian ini tidak mungkin terjadi tanpa sokongan dari seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, L. Y., Putri, P. C. S., & Boko, C. A. (2022). Hubungan Faktor *End User Computing Satisfaction* (EUCS) terhadap Manfaat Nyata Penerapan ePuskesmas di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(2), 126-133. <https://doi.org/10.47007/inohim.v10i2.431>
- Adiputra, Z., & Garmelia, E. (2021). Analisis tingkat kepuasan pengguna sistem informasi puskesmas menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) di puskesmas. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 4(1).
- Adrianti, H. (2018). Pengaruh Faktor *End User Computing Satisfaction* (EUCS) Terhadap Manfaat Nyata Pengguna Sistem Informasi Elektronik (E-Puskesmas) di Puskesmas Sawah Besar Jakarta. In *Health Information Management Journal* (Vol. 6, Issue 2).
- Adrianti, H., & Usman, H. (2018). Pengaruh Faktor *End User Computing Satisfaction* (EUCS) Terhadap Manfaat Nyata Pengguna Sistem Informasi Elektronik (E-Puskesmas) di Puskesmas Sawah Besar Jakarta. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 6(2), 63-69. <https://doi.org/10.47007/inohim.v6i2.21>
- Alfiansyah, G., et al. (2020). Evaluasi kepuasan pengguna *Electronic Health Record* (EHR) menggunakan metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*) di unit rekam medis pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Penelitian Kesehatan 'Suara Forikes' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 11(3), 258. <https://doi.org/10.33846/Sf11307>
- Amelinda, S., Salsabila, G. S., Nuha, Y. K., & Pradesa, H. A. (2024). Optimalisasi layanan kesehatan melalui sosialisasi dan edukasi penggunaan sistem pendaftaran online di Puskesmas Rancaekek DTP. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2652–2661. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25909>
- Anderjovi, S., Hamzah, M. L., Maita, I., & Ahisyar, T. H. (2022, April). *User satisfaction analysis of e-learning using End User Computing Satisfaction in COVID-19. Proceedings of the 4th African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, Nsukka, Nigeria (pp. 5-7).
- Apriliana, C. (2024). *Evaluasi sistem informasi manajemen puskesmas dengan metode HOT-FIT di Puskesmas Baki-2152200014* (Doctoral dissertation, Universitas Veteran Bangun Nusantara). <https://eprints.univetbantara.ac.id/id/eprint/215>
- Artanto, F. A., Kusumawardani, H. H., Khoirruchim, A., & Himawan, G. (2023). *End User Computing Satisfaction* (EUCS) pada analisis kepuasan penggunaan website OpenLearning. *Teknomatika*, 13(1), 13–21.
- Ariyanto, A. D. P., Setyawan, A. F., & Citra, A. D. P. (2023). Sosialisasi penggunaan sistem antrian online pada pelayanan klinik pratama di Desa Kebongembong, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 449–454. <https://doi.org/10.54082/jippm.112>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi (ICT) dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Unisa Kuningan*, 2(2), 39–46. <https://www.neliti.com/publications/455512/perkembangan-teknologi-informasi-komunikasi-ict-dalam-berbagai-bidang>
- Darwati, L., & Fitriyani, F. (2022). Analisis pengukuran tingkat kepuasan pengguna aplikasi OVO menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS). *Just IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 12(2). <https://doi.org/10.24853/justit.12.2.%25p>

- Gita, A. P. A., Surya, N. T., & Kuraini, S. N. (2023). Analisis kepuasan tenaga kesehatan terhadap SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) di Puskesmas Sibela Surakarta. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(3), 231–240. <https://doi.org/10.14710/jmki.11.3.2023.231-240>
- Golo, Z. A., Fahyudi, A., & Wijayanta, S. (2023, September). Analysis of User Satisfaction to No Queue Health Service (Puskesmas Tanpa Antrian\|Pustaka\|) using the End User Computing Method in Semarang. In *The International Conference on Public Health Proceeding* (Vol. 7, No. 01, pp. 537-542).
- Herwati, I., Ayu, J. P., & Mustafida, L. (2023). *User Satisfaction Analysis of Hospital Management Information System Using the EUCS Method at Mitra Delima Hospital*. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(3), 260-268.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas*. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/pmk-nomor-43-tahun-2019-tentang-puskesmas.pdf>
- Khomariyah, Z. Q., Khotimah, H., & Tauriana, S. (2024). Hubungan kepuasan tenaga kesehatan dalam penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Pakuniran, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 165–173. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i3.3064>
- Meiyana, N. S., Susanto, T., Rokmah, D., Yunanto, R. A., & Rahmawati, I. (2023). *Analysis of hospital management information system satisfaction using the end-user computing satisfaction method: A cross-sectional study: End-User Computing Satisfaction Method*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 11(1), 4-11.
- Mugiarto, M., Agustina, I., & Suryaman, W. (2023). Adopsi teknologi aplikasi aset dan kompetensi pegawai dalam peningkatan kinerja pegawai pengelolaan barang milik negara di SOPD Kota Cimahi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4823–4835. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2800>
- Nawangsari, S., Harahap, R. K., Herlina, N., & Ekowati, E. (2023). *Testing and analysis user satisfaction of Salute Bidan application using End User Computing Satisfaction*. *Journal of System and Management Sciences*, 13(5), 457–469.
- Padalia, A., & Natsir, T. (2022). *End-User Computing Satisfaction (EUCS) model: Implementation of Learning Management System (LMS) on students' satisfaction at universities*. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 4(3), 100–107. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/28706>
- Prasodo, I. B. (2024). *Tantangan penerapan sistem informasi manajemen puskesmas di Indonesia: literature review* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). <http://repository.um.ac.id/id/eprint/331709>
- Putra, R. D., & Prehanto, D. R. (2021). Analisis kepuasan pengguna aplikasi Flip.id menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End User Computing Satisfaction* (EUCS). *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 2(4), 19–26. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jeisbi/article/view/43245>
- Restu Candra Suryaningtyas, R. (2022). *Analisis kepuasan pengguna sistem bridging SIMPUS dan Primary Care (P-Care) BPJS dengan metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta). <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3732>
- Shah, F. A. (2024). Assessment of *End User Computing Satisfaction (EUCS) of Electronic Hospital Management Information System (eHMIS)* in *Lady Reading Hospital Peshawar* Pakistan. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 40(11), 2458.

- Suryandari, E. S. D. H. (2023). Evaluasi penerimaan sistem informasi manajemen puskesmas menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 81–89. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.309>
- Suryaningtyas, R. C., Prasastin, O. V., Progam, M., Sarjana, S., Kesehatan, A., & Kesehatan, I. (2022). *Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Bridging Simpus Dan Primary Care (P-Care) Bpjs Dengan Metode End User Computing Satisfaction (Eucs) Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Surakarta*. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3732>
- Zulkarina, A. N., & Fannya, P. (2022). Gambaran tingkat kepuasan pengguna sistem informasi manajemen puskesmas Pasir Nangka Tigaraksa tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 608–614. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i4.9025>